

## TATA KELOLA KEUANGAN BAGI MADRASAH DINIYAH DAN MAJELIS TA'LIM

Irman Firmansyah<sup>1)</sup>, Agus Ahmad Nasrulloh<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

<sup>2)</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi Tasikmalaya  
e-mail: irmanfirmansyah@unsil.ac.id<sup>1)</sup>, agusahmad@unsil.ac.id<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan dan target khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Ipteks bagi Bina Masyarakat (IbBM) ini diperuntukkan kepada pengelola Madrasah Diniyah dan Majelis *Ta'lim*. Pentingnya tata kelola keuangan yang baik bagi Madrasah Diniyah dan Majelis *Ta'lim* adalah bentuk dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang serahkan oleh masyarakat, siswa, donatur dan stakeholder lainnya. Permasalahan yang diangkat adalah minimnya sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Biasanya para pengelola keuangan madrasah diniyah dan majelis ta'lim adalah para guru (ustad) yang tidak mempunyai keahlian khusus terutama manajemen keuangan dan akuntansi. Dengan demikian dibutuhkan pelatihan khusus agar pengelola Madrasah Diniyah dan Majelis *Ta'lim* khususnya yang menjadi mitra menjadi mampu mengelola keuangan dengan baik. Metode penyelesaian masalah pengabdian pada masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada 2 mitra dalam mengelola keuangan terkait keuangan di lembaga keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman kepada pengurus majelis talim dan madrasah tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga mampu menunjukkan tanggungjawab sebagai pengurus terhadap masyarakat. Laporan keuangan yang dihasilkan juga mampu menggambarkan penyaluran dana atas penghasilan yang diperoleh dari berbagai program. Dengan demikian maka manfaat atas kegiatan ini sangat besar menuju pengembangan madrasah dan majelis sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

**Kata Kunci** : tata kelola keuangan, madrasah diniyah, majelis *ta'lim*.

### I. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah menurut Haedar dan Isham (2004) adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Pengertian lain tentang Madrasah Diniyah, menurut Departemen Agama (2000), yang disebut dengan Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Jika ditarik benang merah dari beberapa pengertian di atas, bahwasanya yang dimaksud dengan madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya

lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

Selain madrasah diniyah, terdapat satu lagi lembaga pendidikan Islam yang sudah lama hadir di tengah-tengah masyarakat yaitu majelis ta'lim. Secara etimologis (arti kata), Muhsin (2009), menyebutkan bahwa kata "Majelis Taklim" berasal dari bahasa Arab, yakni Majelis dan Taklim. Kata "*Majlis*" berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya, kata "*Taklim*" sendiri berasal dari kata '*alima*, *ya'lamu*, '*ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata '*alama*, '*allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta'alam berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti *majelis ta'lim* adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu.

Berdasarkan pengertian secara bahasa dan istilah tentang *majelis ta'lim* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa majelis *ta'lim* adalah sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan

memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Menurut sejarah, Muhsin (2009) menuturkan bahawasanya majelis *ta'lim* merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah Saw mengadakan kegiatan dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di mekah.

Majelis *ta'lim* mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri di dalam mengatur pelaksanaan pendidikan. Perpaduan lembaga pendidikan formal (sekolah dan madrasah) dengan lembaga pendidikan non formal seperti majelis taklim merupakan alat pelaksanaan pendidikan seumur hidup. Majelis *ta'lim* merupakan tempat pendidikan yang agama Islam yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Terbuka untuk semua jenis usia, strata sosial. Selain waktu, tempat pelaksanaannya juga dapat dilakukan diberbagai jenis tempat seperti rumah, masjid, mushalla, dll. Fleksibilitas yang melekat pada majelis *ta'lim*, menjadikan majelis *ta'lim* ini mampu bertahan dan lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

Selain sejarah majelis *ta'lim* yang telah lama hadir, madrasah diniyah pun sudah lama ada di lingkungan masyarakat lebih tepatnya di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama madrasah diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi.

Kehadiran lembaga pendidikan yang berbasis Islam ini, sangat dirasakan oleh masyarakat, karena sangat memberikan kontribusi positif khususnya bagi generasi muda, karena lembaga ini membimbing generasi muda dalam hal pengetahuan agama. Pembekalan ilmu agama yang diselenggarakan oleh lembaga ini menjadi penyeimbang peserta didik, karena selain ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan agama tidak kalah penting sebagai pondasi.

Penyelenggaraan madrasah diniyah dan majelis taklim mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang

beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri madrasah diniyah dan majelis *ta'lim*, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagainya.

Perkembangan madrasah diniyah maupun majelis taklim telah mengalami kemajuan pesat. Status kepemilikan yang dipegang oleh madrasah diniyah maupun majelis taklim adalah yayasan, dimana segala keputusan yang diambil dikembalikan lagi kepada pengurus yayasan,. Dibalik kemajuan keduanya, ternyata masih terdapat berbagai kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah dalam hal tata kelola keuangan. Berbicara tentang tata kelola keuangan, hasil penelitian Firmansyah dan Devi (2017) menunjukkan bahwa penting untuk dilakukan khususnya mengenai standarisasi akuntansi dan transparansi, sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah skill khusus untuk mampu mengelolanya dengan baik dan benar. Hal ini dialami juga oleh Madrasah Diniyah Ar-Rohmat yang berada di wilayah Kelurahan Cikalang, serta Majelis *Ta'lim* Miftaahul Jannah yang berlokasi di Kelurahan Awipari Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Madrasah Diniyah Ar-Rohmat dan Majelis *Ta'lim* Miftaahul Jannah sudah lama berdiri dan telah menghasilkan lulusan yang cukup banyak, sehingga kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama ini sangat baik. Akan tetapi, sebagaimana yang dipaparkan di atas, permasalahan yang persis dialami oleh kedua lembaga ini adalah dalam hal pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus madrasah diniyah dan majelis taklim, keduanya memaparkan permasalahan yang sama, yaitu bahawasanya yang menjadi kendala dalam hal pengelolaan keuangan yang baik adalah keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia. Pihak pengelola keuangan yang selama ini berjalan, merasa belum mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, sehingga terkadang terjadi sebuah problem yang diakibatkan oleh hal tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Survey Awal Bersama Pimpinan Majelis Ta'lim dan Sebagian Murid

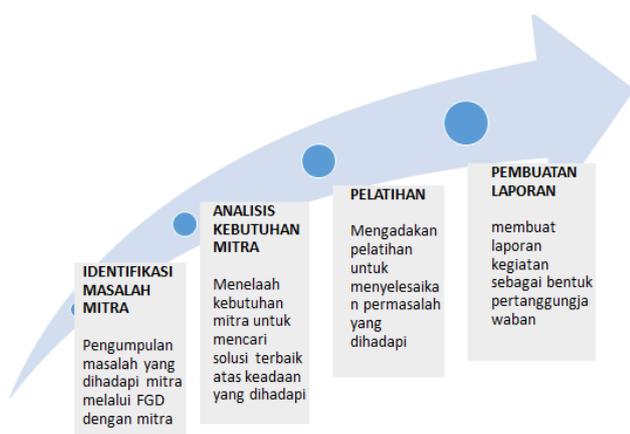
Permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Ar-Rohmat dan Majelis *Ta'lim* Miftaahul Jannah tersebut dianggap perlu untuk diselesaikan, karena mengingat kehadiran lembaga yang berada di bawah yayasan sangat ditunjang oleh kepercayaan penuh dari masyarakat, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalitas dan kredibilitas untuk tetap menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Maka dari itu dengan adanya program Ipteks Bagi Bina Masyarakat (IbBM) Internal Universitas Siliwangi Tasikmalaya, maka tim pengusul bermaksud untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi pengelola keuangan Madrasah Diniyah Ar-Rohmat dan Majelis *Ta'lim* Miftaahul Jannah sebagai mitra dalam pelatihan dan pendampingan tata cara pengelolaan keuangan yang baik.

## II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

### Permasalahan Prioritas Mitra

Metode yang diterapkan pada kegiatan IbBM ini dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan IbBM

Berikut adalah beberapa materi yang akan diserahkan ke mitra sebagai bentuk aplikasi kegiatan

pengabdian ini:

1. Diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan madrasah diniyah dan majelis *ta'lim*
2. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, maka dilanjutkan dengan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Mengadakan pelatihan mengenai tata kelola keuangan madrasah diniyah dan majelis *ta'lim* sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara rinci
4. Melakukan pendampingan dalam mengelola keuangan madrasah diniyah dan majelis *ta'lim*
5. Mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan

### Metode Pendekatan pelaksanaan Kegiatan.

Metode pendekatan yang digunakan oleh pengusul dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan melakukan FGD di awal untuk diketahui permasalahannya yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan. Setelah itu dilakukan evaluasi agar diketahui tingkat keberhasilan dari program pendampingan tersebut.

### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pada kegiatan ini mitra langsung diajak sebagai peserta kegiatan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan. Mitra berperan aktif untuk kesuksesan kegiatan ini karena mitra yang akan menjalankan pengelolaan keuangan madrasah diniyah dan majelis *ta'lim*. Pentingnya partisipasi aktif dari mitra karena mitra sangat perlu untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangan madrasah dengan baik. Dengan demikian maka mitra sebagai pengurus madrasah dan majelis taklim menjadi merasa lebih mudah dalam mengurus keuangan terutama dalam hal peningkatan transparansi keuangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkain kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan IPTEKS IbBM melalui beberapa tahapan. Diantaranya adalah, tim pengusul melakukan survey kepada dua lembaga, menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan pengusul, termasuk di dalamnya adalah menawarkan kedua lembaga untuk dijadikan mitra IPTEKS IbBM. Lembaga yang disurvei dan menyatakan bersedia mejadi mitra, adalah:

- i. Mitra 1 : Madrasah Diniyah Ar-Rohmat, Senin, 4 Juni 2018
- ii. Mitra 2 : Majelis Ta'lim Miftaahul Jannah, Rabu, 6 Juni 2018

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengusul setelah memperoleh mitra adalah mendiskusikan dengan tim pengusul (FGD) perihal rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari menggali permasalahan mitra terkait tata kelola keuangan, pelaksanaan pelatihan, sampai dengan evaluasi kegiatan pelatihan. Diskusi ini terlaksana pada hari Sabtu, tanggal 9 Juni 2018.

Kamis, 21 Juni 2018, tim pengusul melakukan kunjungan kembali kepada kedua mitra, guna menggali permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak pengelola Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim terkait dengan tata kelola keuangan. Selanjutnya pada tanggal 23 Juni 2018, tim pengusul menyusun langkah-langkah kegiatan dan materi-materi yang akan diberikan kepada mitra.

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan tata kelola keuangan untuk pengelola madrasah diniyah dan majelis ta'lim. Materi yang diberikan oleh tim pengusul kepada mitra adalah : *pertama* laporan Arus Kas Lembaga; *kedua* Laporan Posisi Keuangan, dan *ketiga* Pencatatan Asset. Waktu pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Madrasah Diniyah Ar-Rohmat : Sabtu, 14 Juli 2018, dan Majelis Ta'lim Miftaahul Jannah : Sabtu, 21 Juli 2018. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, reaksi dari para peserta terlihat antusias dalam mengikutinya, sehingga sering terjadi tanya jawab atau diskusi.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, pengusul melakukan evaluasi/ monitoring kepada kedua mitra dalam waktu yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi peserta, tentang perkembangan pengetahuannya setelah diberikan pelatihan. Hasil evaluasi yang didapat adalah, kedua mitra merasakan adanya penambahan pengetahuan tentang tata kelola keuangan. Beberapa manfaat yang dirasakan oleh mitra setelah mendapatkan pelatihan, diantaranya adalah :

- a. Mampu mencatat keuangan dengan akurat, sehingga dapat mempertanggung jawabkan kepada masyarakat
- b. Mengetahui kekayaan lembaga
- c. Mengetahui cara menggunakan sumber dana dengan tepat
- d. Mengetahui cara penyusunan laporan keuangan lembaga dengan baik.

Manfaat-manfaat positif yang dirasakan oleh kedua mitra di atas, sangat berkaitan erat dengan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan. Keuangan yang mereka kelola harus dijaga dengan baik, dan dilaporkan kepada pengurus termasuk didalamnya kepada masyarakat. Dengan demikian, kepercayaan dari masyarakat terhadap mitra atau lembaga menjadi lebih besar karena mampu menjaga dan mengelola keuangan dengan baik.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang baik karena terbukti, mitra mengetahui cara menyusun laporan keuangan yang baik bagi majelis ta'lim dan madrasah diniyah, Tata kelola keuangan menjadi lebih baik dan menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya, Mengetahui kekayaan lembaga, serta mengetahui cara menyalurkan dana dengan baik (tepat sasaran).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Haedar, dan El-saha Isham, (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka
- Depertemen Agama RI, (2000). *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta. Depag
- Firmansyah, Irman dan Devi, Abrista (2017). "Implementation Strategies of Good Corporate Governance for Zakat institutions in Indonesia". *International Journal of Zakat*. Vol 2, No. 2. Pp: 85-97
- Muhsin MK, (2009). *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*. Jakarta: PUSTAKA INTERMASA